



Pembinaan Etika Pergaulan Teman Sebaya Kelas 7 Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di SMP Negeri 1 Kota Serang

Dwi Syilva Ananda¹, Ila Dayana², Rahmaningtias³, Wiwin Purwinarti⁴, Tati Maryati⁵

Pendidikan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 2285210034@untirta.ac.id, 2285210057@untirta.ac.id, 2285210090@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana layanan bimbingan klasikal dapat membina etika pergaulan teman sebaya di SMP Negeri 1 Kota Serang. Pendekatan kualitatif digunakan dengan wawancara mendalam terhadap enam siswa kelas 7 untuk memahami dampak layanan bimbingan terhadap interaksi sosial mereka. Hasil penelitian mengidentifikasi tema utama, yaitu: (1) peningkatan pemahaman siswa tentang nilai etika pergaulan, (2) penguatan keterampilan komunikasi dan penyelesaian konflik, dan (3) tantangan keberagaman latar belakang yang mempengaruhi dinamika pergaulan. Hubungan antara tema-tema tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku sosial positif siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program bimbingan yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

Kata Kunci: etika pergaulan, bimbingan klasikal, interaksi sosial, siswa SMP, keberagaman

PENDAHULUAN

Etika pergaulan merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial remaja, terutama pada masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama (SMP). Pada fase ini, siswa mulai belajar mengenal dunia sosial yang lebih luas dan kompleks. Mereka menghadapi berbagai situasi yang menuntut kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya secara baik. Di usia remaja awal ini, pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan karakter dan kepribadian mereka. Oleh karena itu, pembinaan etika pergaulan menjadi salah satu fokus utama di lingkungan sekolah agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berperilaku baik dan berakhhlak mulia.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak masalah yang muncul dalam pergaulan teman sebaya di kalangan siswa SMP. Beberapa di antaranya meliputi konflik antar teman, perilaku tidak sopan, hingga tindakan perundungan. Masalah-masalah ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya etika dalam pergaulan. Ketika siswa tidak mendapatkan pembinaan yang tepat, mereka cenderung mengikuti perilaku negatif dari lingkungan sekitarnya. Hal ini tentunya berdampak buruk pada suasana belajar di sekolah, serta dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional mereka.

Untuk membantu mengatasi masalah tersebut, layanan bimbingan klasikal di sekolah menjadi salah satu upaya yang efektif. Layanan ini memberikan kesempatan bagi guru bimbingan dan konseling (BK) untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai etika, serta membimbing siswa dalam mengembangkan perilaku sosial yang positif. Melalui pendekatan bimbingan klasikal, siswa diajarkan untuk menghargai teman, berperilaku sopan, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Selain itu, bimbingan klasikal juga membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi dan membangun hubungan yang sehat dengan teman-teman mereka.

Penelitian ini difokuskan pada pembinaan etika pergaulan teman sebaya di SMP Negeri 1 Kota Serang. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang unik, yakni siswa-siswanya berasal dari berbagai latar belakang agama, suku, dan kota yang berbeda. Keberagaman ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keharmonisan di antara siswa, terutama dalam pergaulan sehari-hari. Situasi yang multikultural seperti ini membutuhkan pendekatan khusus agar setiap siswa dapat saling menghargai perbedaan dan berinteraksi dengan baik.

Dengan beragamnya latar belakang siswa, tidak jarang terjadi konflik atau kesalahpahaman di SMP Negeri 1 Kota Serang. Misalnya, perbedaan kebiasaan, cara berkomunikasi, dan nilai-nilai yang dianut bisa menjadi pemicu ketegangan di antara siswa. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang sistematis untuk membantu siswa memahami pentingnya etika pergaulan yang baik, sehingga mereka bisa hidup berdampingan dengan harmonis tanpa memandang perbedaan latar belakang.

Layanan bimbingan klasikal di sekolah ini menjadi salah satu sarana penting untuk memberikan pembinaan tersebut. Melalui layanan ini, guru BK dapat menyampaikan materi tentang etika dan memberikan contoh situasi nyata yang sering dihadapi siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mengenal nilai-nilai positif, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam menghadapi tantangan sosial yang mereka alami di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana layanan bimbingan klasikal di SMP Negeri 1 Kota Serang dapat digunakan sebagai media untuk membina etika pergaulan teman sebaya. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pembinaan etika melalui layanan tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan di sekolah.

Pembinaan etika pergaulan bukan hanya tugas guru BK semata, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sosial siswa. Dengan begitu, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana bimbingan klasikal dapat diterapkan secara efektif di sekolah yang multikultural. Hal ini penting agar SMP Negeri 1 Kota Serang dapat menjadi contoh sekolah yang berhasil membina etika pergaulan siswa dengan baik, terlepas dari perbedaan latar belakang yang ada.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pembinaan etika pergaulan teman sebaya melalui layanan bimbingan klasikal. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggali secara langsung perspektif, pengalaman, dan perubahan perilaku siswa kelas 7 setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal. Melalui metode ini, diharapkan peneliti dapat memahami bagaimana layanan bimbingan tersebut mempengaruhi pemahaman siswa tentang etika pergaulan dan aplikasinya dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

Subjek penelitian terdiri dari 6 siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Kota Serang yang dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan mereka dalam layanan bimbingan klasikal. Pemilihan siswa ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang lebih spesifik mengenai dampak layanan bimbingan terhadap pembinaan etika pergaulan di antara teman sebaya. Dengan fokus pada siswa kelas 7, penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana pembinaan etika melalui bimbingan klasikal dapat berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional siswa yang berada pada tahap awal masa remaja.

Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan pada hari senin-rabu 21-23 Oktober 2024 di SMP Negeri 1 Kota Serang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun untuk memandu proses wawancara dengan siswa. Pedoman wawancara ini dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman siswa terkait dengan layanan bimbingan klasikal yang mereka terima serta dampaknya pada etika pergaulan dengan teman sebaya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berfokus pada pemahaman siswa mengenai konsep etika, perubahan sikap dalam bergaul dengan teman, serta persepsi mereka terhadap efektivitas layanan bimbingan yang diberikan. Selain itu, instrumen wawancara ini bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menambahkan pertanyaan tambahan selama wawancara berlangsung guna mengeksplorasi jawaban siswa lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam sebagai instrumen utama. Wawancara mendalam dipilih untuk memperoleh informasi langsung dari siswa tentang pengalaman dan pandangan mereka terhadap pembinaan etika pergaulan melalui layanan bimbingan klasikal. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dapat mendorong siswa untuk berbicara secara lebih terbuka dan bebas mengenai pandangan mereka. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti bimbingan klasikal.

Selama wawancara, peneliti menciptakan suasana yang nyaman agar siswa dapat berbicara dengan bebas tanpa tekanan. Hal ini penting untuk memperoleh data yang kaya dan akurat mengenai pengalaman mereka. Setiap wawancara direkam (dengan izin dari siswa) untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat dan agar hasil wawancara dapat ditranskrip secara akurat untuk analisis lebih lanjut.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah pertama yang dilakukan adalah mentranskripsi hasil wawancara. Setelah itu, data yang telah ditranskrip akan dikodekan untuk mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dari jawaban siswa. Tema-tema yang dihasilkan kemudian dianalisis untuk melihat bagaimana layanan bimbingan klasikal berperan dalam pembinaan etika pergaulan teman sebaya.

Analisis ini juga dilengkapi dengan literature review sebagai upaya untuk membandingkan temuan penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Literature review ini membantu peneliti dalam memahami bagaimana layanan bimbingan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang etika, serta bagaimana perubahan perilaku ini dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam membentuk perilaku etis siswa kelas 7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil Wawancara tentang Etika Pergaulan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan mahasiswa pendidikan bimbingan konseling yang sedang melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMP Negeri 1 Kota Serang, diperoleh beberapa temuan penting mengenai persepsi siswa tentang etika pergaulan dan pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Berikut ini adalah deskripsi dari hasil wawancara tersebut:

b. Pentingnya Etika Pergaulan di Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya etika pergaulan. Mereka menyadari bahwa etika sangat penting untuk menjaga hubungan baik dan harmonis dengan teman-teman. **Siswa 1** menyampaikan, “*Aku tahu kalau etika pergaulan itu aturan biar kita bisa bergaul dengan sopan sama teman-teman. Penting banget supaya kita bisa punya teman yang baik dan nggak bikin orang lain merasa nggak nyaman.*” Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa memahami bahwa etika pergaulan adalah panduan dalam berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang saling menghormati.

Hal serupa diungkapkan oleh **Siswa 2**, yang mengatakan, “*Etika itu aturan biar kita bisa saling hormat dan nggak egois. Penting biar kita nggak berantem terus sama teman.*” Ini menandakan bahwa siswa sadar akan dampak buruk dari sikap egois dan konflik yang dapat terjadi apabila etika pergaulan tidak diterapkan. Para siswa merasa bahwa dengan mengikuti aturan pergaulan yang baik, mereka dapat menghindari pertengkarannya dan menjaga kedamaian di lingkungan sekolah.

Mahasiswa pendidikan bimbingan konseling yang sedang menjalankan PLP di sekolah ini juga menekankan pentingnya etika pergaulan dalam menjaga keharmonisan antar siswa. Salah satu mahasiswa menyatakan, “*Kami berusaha membantu siswa memahami pentingnya etika dalam bergaul agar mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan saling menghargai.*” Dengan pendekatan ini, mahasiswa bimbingan konseling berusaha memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik di sekolah.

c. Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan cukup efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan etika pergaulan yang baik. Beberapa siswa menunjukkan perubahan sikap setelah mengikuti bimbingan. **Siswa 3** berbagi pengalamannya, “*Aku belajar tentang menjaga sopan santun, dan yang paling berkesan adalah cara minta maaf kalau salah.*” Selain itu, **Siswa 4** menambahkan, “*Aku jadi lebih hati-hati kalau teman cerita rahasia, sekarang aku lebih menjaga sikap biar teman merasa nyaman.*”

Mahasiswa PLP yang berperan sebagai pelaksana bimbingan menjelaskan bahwa mereka menggunakan metode diskusi kelompok dan simulasi peran (*role-play*) dalam layanan bimbingan klasikal. Metode ini digunakan agar siswa bisa mempraktikkan secara langsung bagaimana berperilaku sopan dan menghargai teman dalam situasi nyata. **Siswa 5** mengapresiasi pendekatan ini, “*Bimbangannya keren, bikin aku jadi lebih ngerti cara ngomong yang baik.*”

Selain metode diskusi dan role-play, mahasiswa bimbingan konseling juga mengintegrasikan teori layanan bimbingan klasikal dalam pelaksanaan bimbingan ini. Mereka menyebutkan bahwa tujuan layanan bimbingan klasikal adalah membantu siswa memahami nilai-nilai etika secara lebih mendalam dan memberikan keterampilan yang dapat diterapkan langsung di kehidupan sehari-hari. Dengan metode yang lebih variatif ini, para siswa menjadi lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti bimbingan.

d. Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa

Media sosial menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada perilaku siswa di sekolah. Wawancara mengungkapkan bahwa beberapa siswa menyadari adanya dampak negatif dari konten-konten yang mereka lihat di media sosial. **Siswa 6** mengatakan, “*Aku jadi lebih sabar dengan teman bicara setelah ikut bimbingan karena sering lihat di media sosial orang gampang marah kalau nggak setuju.*” Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari adanya perbedaan antara interaksi sosial yang sehat di dunia nyata dan perilaku negatif yang mungkin mereka lihat di media sosial.

Mahasiswa bimbingan konseling yang melaksanakan PLP di sekolah juga memberikan perhatian khusus pada pengaruh media sosial. Mereka menyadari bahwa media sosial dapat membentuk cara pandang siswa terhadap interaksi sosial dan bisa berdampak buruk jika tidak diajarkan cara menyaring informasi yang mereka terima. Seorang mahasiswa PLP mengatakan, “*Kami mencoba membantu siswa memfilter konten yang mereka konsumsi di media sosial agar tidak berdampak negatif pada perilaku mereka.*” Dengan demikian, layanan bimbingan diarahkan untuk membantu siswa memahami mana konten yang sebaiknya dihindari dan bagaimana menyikapi interaksi di media sosial dengan bijak.

Untuk mengatasi pengaruh negatif media sosial, mahasiswa PLP mengintegrasikan diskusi tentang etika bermedia sosial ke dalam bimbingan klasikal. Mereka memberi contoh tentang bagaimana menghadapi komentar negatif atau bagaimana menyebarkan konten yang positif. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat menggunakan media sosial secara lebih bijak dan menjaga etika baik di dunia maya maupun dunia nyata.

e. Meningkatkan Pembinaan Etika di Sekolah

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara, berikut adalah rekomendasi untuk meningkatkan layanan bimbingan dalam pembinaan etika pergaulan siswa, terutama dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial:

1. Peningkatan Variasi Materi Bimbingan



Beberapa siswa memberikan saran agar materi bimbingan lebih bervariasi dan menggunakan pendekatan visual. **Siswa 2** mengusulkan, “*Aku harap ada contoh video biar lebih mudah ngerti caranya.*” Begitu juga, **Siswa 3** menyampaikan, “*Mungkin bisa dikasih lebih banyak cerita nyata biar gampang paham.*” Dengan adanya variasi dalam bentuk video atau cerita nyata, siswa dapat lebih mudah memahami konsep etika pergaulan dalam situasi yang lebih dekat dengan kehidupan mereka.

2. Diskusi Kelompok dan Simulasi

Beberapa siswa menyatakan keinginan untuk lebih banyak aktivitas berbasis kelompok. **Siswa 5** mengatakan, “*Mungkin bisa lebih banyak diskusi kelompok supaya kita lebih kompak.*” Aktivitas kelompok seperti ini tidak hanya melatih keterampilan etika pergaulan tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan dan komunikasi antar siswa.

3. Pendampingan dalam Penggunaan Media Sosial

Mengingat pengaruh besar media sosial pada perilaku siswa, mahasiswa PLP perlu memberikan bimbingan khusus mengenai etika bermedia sosial. **Siswa 6** menyarankan, “*Kalau bisa ada latihan langsung biar lebih terasa manfaatnya, misalnya gimana caranya posting yang baik di medsos.*” Melalui pelatihan langsung atau simulasi, siswa dapat belajar bagaimana menggunakan media sosial secara positif dan bijak. Pendekatan ini dapat membantu mereka memfilter konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai etika yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh mahasiswa pendidikan bimbingan konseling dalam rangka PLP di SMP Negeri 1 Kota Serang telah memberikan dampak positif bagi siswa, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan etika pergaulan. Siswa tidak hanya lebih peka terhadap pentingnya menjaga sikap dan perkataan saat berinteraksi, tetapi juga mulai memahami pentingnya etika dalam menggunakan media sosial.

Namun, tantangan yang dihadapi cukup signifikan, terutama terkait dengan pengaruh media sosial yang sering kali membawa dampak negatif pada perilaku siswa. Oleh karena itu, rekomendasi untuk sekolah adalah memperkuat layanan bimbingan dengan metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, sehingga siswa dapat lebih terlibat dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan digital. Dengan demikian, diharapkan layanan bimbingan ini dapat menjadi fondasi bagi siswa dalam membangun karakter yang baik, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pembinaan etika pergaulan teman sebaya melalui layanan bimbingan klasikal di SMP Negeri 1 Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa layanan ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku etis siswa, terutama di lingkungan sekolah yang multikultural. Layanan bimbingan klasikal memungkinkan siswa untuk lebih memahami nilai-nilai seperti saling menghargai, berperilaku sopan, dan menyelesaikan konflik secara bijaksana. Hal ini sangat relevan mengingat keberagaman latar belakang agama, suku, dan daerah asal siswa yang dapat memicu potensi kesalahpahaman.

Pendekatan bimbingan klasikal tidak hanya membantu siswa dalam mengenal konsep etika, tetapi juga memberikan keterampilan praktis untuk berinteraksi dengan teman sebaya secara lebih positif. Melalui pembinaan ini, siswa diharapkan mampu membangun hubungan sosial yang sehat, baik di dunia nyata maupun di media sosial, di mana pengaruh lingkungan eksternal bisa berdampak pada perilaku mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan etika pergaulan melalui layanan bimbingan klasikal memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa kelas 7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki keragaman siswa untuk menerapkan program bimbingan serupa guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djadji, O. U., & Andadari, R. K. (2021). Implementasi Manajemen Keragaman Sumber Daya Manusia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 62-75.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence*. McGraw-Hill Education.
- Suseno, F. M. (2002). *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Kanisius.
- Sukardi, D. (2015). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Rajawali Pers.
- Wahyudi, A. (2020). "Pengaruh Etika Pergaulan Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 45-56.
- Gunawan, A. (2019). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriani, R., & Suherman, A. (2021). "Etika Pergaulan Siswa SMP," *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 8(2), 101-110.
- Putri, F., & Rahma, N. (2023). "Cyberbullying dan Etika Pergaulan," *Jurnal Media dan Komunikasi Digital*, 15(4), 205-218.
- Setiawan, I. (2022). *Remaja dan Media Sosial*. Alfabeta.
- Yulianti, T. (2021). "Dampak Media Sosial terhadap Perkembangan Etika Remaja," *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 9(1), 32-45.